

TARI WALIJAMALIHA SEBAGAI STIMULUS KREATIVITAS DALAM MENCIPTAKAN GERAK TARI

Dwi Junianti Lestari¹, Arif Permana Putra²

FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email : dwi.junianti@untirta.ac.id, arif.permana@untirta.ac.id

Abstract: *Banten people have diverse cultural treasures. Hidden treasure of Banten literature, one of them, Walijamaliha Dance. This dance work takes the idea of a story about the order of life of the people of Banten. The purpose of this study was to determine the process and learning outcomes of Walijamaliha Dance for students of FKIP Untirta periode 2016/2017 Academic Year. This study used descriptive qualitative method. The object of this research is the Banten Dance lecturer and 35 students. The result of this study to increase the creativity in creating dance moves need for stimulus through positive results, in instilling a love of Banten cultural roots.*

Keywords : *Walijamaliha Dance, Creativity, Dance Movement.*

Abstrak: Masyarakat Banten memiliki khazanah budaya yang cukup beragam. Khazanah kepustakaan Banten, salah satunya, Tari Walijamaliha. Karya tari ini mengambil ide cerita tentang tatanan kehidupan masyarakat Banten. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses dan hasil pembelajaran Tari Walijamaliha pada mahasiswa pendidikan sendratasik FKIP Untirta Tahun Akademik 2016/2017. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Objek penelitian ini adalah dosen pengampu matakuliah Tari Banten dan 35 mahasiswa. Hasil Penelitian ini menunjukkan untuk meningkatkan kreativitas dalam menciptakan gerak tari perlu adanya stimulus sebagai hasil aktivitas positif dalam menanamkan kecintaan akan akar budaya Banten

Kata Kunci : *Tari Walijamaliha, Kreativitas, Gerak Tari.*

PENDAHULUAN

Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik (Sendratasik) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sultan Ageng Tirtayasa memiliki kurikulum tentang mata kuliah Tari Banten. Tari Banten merupakan mata kuliah praktik sebagai pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam penguasaan gerak dan sikap dasar tari Banten. Sikap dan gerak dasar Tari Banten difokuskan pada Tari Selamat Datang Walijamaliha yang mencerminkan karakter masyarakat Banten yang terbuka, riang, ramah, hangat dan energik dalam suasana yang agamis. Dalam perkuliahan ini dibahas mengenai gerak-gerak yang digunakan dalam Tari Walijamaliha sehingga menjadikan ciri khas dalam tari tersebut. Tarian selamat datang ini diberikan agar peserta didik dapat mengenal dan memahami tari-tarian yang berasal dari daerah Banten. Kemudian pada tahap akhir mampu membuat kreasi baru tarian selamat datang khas Banten.

Tari adalah ekspresi jiwa melalui gerak ritmis sebagai sarana komunikasi rasa. Seni tari merupakan buah hasil cipta, karsa, dan karya dari suatu masyarakat. Perkembangan seni tari sebagai identitas kebudayaan khas Banten sangat kental dengan nuansa Islami.

Mencipta sebuah tari? Proses pen-ciptaan gerak tari muncul berdasarkan bakat dan daya kreatif. Setiap peserta didik mata kuliah Tari Banten memiliki karakteristik yang berbeda. Hasil observasi proses pembelajaran yang dilakukan menunjukkan bahwa pemahaman tentang gerakan, musik, penjiwaan, serta unsur penciptaan atau kreativitas dalam menciptakan gerak tari oleh peserta didik masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari lemahnya pengembangan ide dalam melakukan eksplorasi gerak tari, musik garapan sebagai pengiring tari, dan kurangnya motivasi diri. Selain itu, peserta didik dituntut untuk mampu menggali potensi kreatifnya guna menciptakan karya tari yang menarik.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif, yaitu dengan tujuan menjelaskan dan memberikan gambaran tentang kejadian di lapangan. Menurut Sugiyono (2007: 1) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (penggabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Metode penelitian ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah.

Penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran tari Walijamaliha pada mahasiswa pendidikan sendratasik FKIP Untirta Semester IV Tahun Akademik 2016/2017. Pendekatan

yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kreatif, instruktur atau dosen memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk merealisasikan ruang kreatifnya dengan memadukan ide dan eksplorasi gerak tari. Objek penelitian ini adalah dosen dan mahasiswa jurusan pendidikan sendratasik yang menempuh mata kuliah Tari Banten dengan jumlah 35 mahasiswa.

PEMBAHASAN

1. Tari Walijamaliha

Tari adalah ekspresi jiwa melalui gerak ritmis sebagai sarana komunikasi rasa. Seni tari merupakan buah hasil cipta, karsa, dan karya dari suatu masyarakat. Masyarakat Banten memiliki beragam khazanah tari khas Banten, salah satunya, Tari Walijamaliha. Pada acara Festival Anyer tanggal 5 Nopember 2010 Tari Walijamaliha diresmikan sebagai tari Selamat Datang yang men-deskripsikan tentang identitas Banten. Eksplorasi Tari Walijamaliha sebagai visualisasi

pengenalan kekayaan alam, sejarah Kesultanan, masyarakat yang religius, dan nilai kebhinekaan dalam pembangunan Provinsi Banten.

Lahirnya Tari Walijamaliha berdasarkan atas gagasan dari Ibu Hj. Ratu Atut Chosiyah, SE., selaku Gubernur Banten yang menginginkan agar Provinsi Banten memiliki tari selamat datang sebagai bentuk ucapan penyambutan. Kemudian melalui Ibu Hj, Egi Djanuiswati, M.Sc., selaku Kadisbudpar Provinsi Banten untuk menggarap tariannya, dan direalisasikan oleh seniman-seniman Banten yang telah ditunjuk. Proses garapan tari ini membutuhkan waktu 1 tahun.

Berdasarkan video sosialisasi tari selamat datang Provinsi Banten Walijamaliha Balai Budaya Banten 30 Nopember – 1 Desember 2012 penggarap tari oleh: 1) Penulis Naskah: Rohaendi; 2) Penata Tari: Maya Rani Wulan, Eka Agusdini,

Nurhidayat; 3) Penata Musik: Rohaendi, Sukemi, Muhamad Shaleh; 4) Penata Rias Busana: Wawan Widarana, Maya Rani Wulan; 5) Koord. Latihan: Wisnu Kuncara; 6) Konsultan Garapan: Dadie Ruswandi, Tb. Sirodjudin; dan 7) Para Penggarap (Model Sanggar Reksa Budaya). (Fitria Asparena, 2015).

Tari Walijamaliha secara etimologi berasal dari Bahasa Arab yang bermakna daerah yang memiliki kecantikan atau daya tarik. Sebagaimana diungkapkan oleh Rohaendi dalam *Naskah Garapan Tari Selamat Datang Khas Banten* (2010), asal-usul istilah Tari Walijamaliha dari beberapa rujukan seperti berasal dari kata *Lima lih* yang artinya berpotensi alam, *Walisahabil* berarti memiliki sejarah keturunan, *Waliddiniha* memiliki arti tentang ketaatan agamanya, dan *Walijamalih* artinya memiliki kecantikan atau daya tarik.



Gambar 1. Tari Walijamaliha

Tari Walijamaliha ditarikan oleh penari putri dengan gerakan yang mencerminkan karakter masyarakat Banten yang terbuka, riang, ramah, hangat dan energik dalam suasana yang agamis. Konsep gerak tari, rias dan busana, serta musik pengiring tari memiliki nuansa Islam yang kental. Dari sejumlah penari, salah satu membawa *pataka* persembahan yang akan diberikan kepada tamu kehormatan.

Tari Walijamaliha memiliki enam pengadeganan pokok tentang filosofis dari rukun iman sebagai simulasi dan stilasi dari kebahagiaan dan rasa syukur dalam menjalin silaturahmi dengan sesama insani yang

menggambarkan karakteristik masyarakat Banten. (Disbudpar Provinsi Banten, 2012). Dari konsep pengadeganan terlahir dua puluh ragam gerak tari yang muatannya berasal dari kesenian-kesenian daerah di Provinsi Banten. Rias pada Tari Walijamaliha adalah rias pertunjukan dengan karakter lincah. Busana yang digunakan pada Tari Walijamaliha bernuansa religi (Islam). Pemilihan warna yang digunakan adalah warna biru, merah muda, hitam, dan hijau. Warna memiliki makna filosofis; *biru*, memiliki makna bahwa masyarakat Banten adalah masyarakat yang penuh kasih sayang; *merah muda*, memiliki makna daerah yang telah

mengalami proses akulturasi budaya dengan etnis Cina yang berkembang di Banten; *hitam*, warna yang memiliki makna kekuatan; dan *hijau*, mengandung makna filosofis Islami dan kebijaksanaan. (Amanda Fewin, 2013: 111). Perkembangannya Tari Walijamaliha mendapatkan apresiasi dari masyarakat Provinsi Banten.

2. Kreativitas dalam

Menciptakan Gerak Tari

Pengembangan Tari Selamat Datang Walijamaliha sebagai stimulus kreativitas dalam

penciptaan gerak tari dengan mengkombinasikan kreativitas intuitif dan analitik (Rand, Gunvor., 1981: 46-47). Kreativitas dimaknai sebagai kemampuan untuk menghasilkan pemikiran-pemikiran yang asli, tidak biasa, dan sangat fleksibel dalam merespon dan mengembangkan pemikiran dan aktivitas (Narawati, 2008: 15). Proses kreativitas intuitif muncul tanpa secara sengaja dihadirkan atau dipikirkan. Sedangkan, kreativitas analitik dibangkitkan dan dikembangkan melalui pemikiran yang rasional.



Gambar 2. Tahap Persiapan Tari Walijamaliha

Secara umum proses penciptaan bermula dari munculnya sebuah ide. Kemudian dilakukan dengan eksplorasi gerak sesuai dengan ide garapan. Selanjutnya proses penciptaan tari berlanjut pada penambahan musik pengiring. Eksplorasi merupakan proses berpikir, berimajinasi, merasakan, dan menanggapi suatu obyek untuk dijadikan bahan dalam karya tari. Wujudnya dapat berupa benda, irama, dan cerita. Eksplorasi dilakukan melalui stimulus auditif, visual, kinestetik dan idesional.

Stimulus visual, mengamati benda hidup maupun mati untuk dijadikan obyek pengamatan. Stimulus ini dapat muncul dari pengamatan terhadap gambar atau lukisan, video yang diamati baik segi bentuk, tekstur, fungsi, wujud, sehingga menghasilkan gerak keras, dinamis, dan berirama.

Stimulus auditif, mendengar bunyi-bunyian dapat dijadikan stimulus dalam menemukan gerak. Seperti suara, iringan tari, musik khas daerah, kentongan, bedug, suara yang ditimbulkan oleh angin,

dan suara manusia, sehingga menghasilkan gerak mengalun, lembut, dan gemulai.

Stimulus idesional, gagasan atau ide membantu dalam berkarya tari. Ide pula sebagai stimulus penciptaan gerak. idesional menyangkut sikap dan perasaan peserta didik terhadap pembacaan gerak dasar, sentuhan lembut, kasar, amarah, kesedihan dapat dijadikan stimulus dalam penciptaan karya tari. Hasil pengamatan menumbuhkan pola gerak dengan tempo cepat, gerakan berlawanan, dan gerak patah.

Stimulus kinestetik, gerak tertentu yang diperoleh dari langgam gerak tradisional maupun kreasi baru yang dipadukan menjadi sebuah rangkaian gerak sebuah tarian.

Dari stimulus (auditif, visual, kinestetik dan idesional), selanjutnya dapat memulai eksplorasi. Eksplorasi dapat dilakukan melalui pemahaman tentang alam, binatang, atau lingkungan sekitar.

Eksplorasi melalui alam, alam memiliki ragam dasar

inspirasi penciptaan karya tari. Contoh pengamatan pada sebuah pohon, ada gerakan berayun, bersentuhan, melayang. Gerakan ini sebagai proyeksi gerakan kedua tangan berayun, bergantian tangan kanan dan kiri, sesuai dengan tema karya yang ditentukan.

Eksplorasi melalui binatang, informasi pengamatan dari wujud, jenis, suara, dan perilaku. Binatang endemik Banten yaitu Badak Bercula Satu secara simbol memiliki karakter kokoh, kuat dan perkasa, dari sini sudah dipahami gerakan untuk kemudian disesuaikan dengan iringan musiknya. Selain itu, eksplorasi lingkungan sekitar memiliki potensi mendorong untuk meniru gerak alami dalam menghasilkan karya tari.

Dalam upaya menciptakan karya Tari Selamat Datang Walijamaliha melalui empat tahap utama yaitu tahap apresiasi, tahap inspirasi, tahap pengembangan dan tahap pementasan.

Apresiasi mempunyai tujuan untuk mendapatkan pengalaman estetis. Tahap apresiasi dilakukan

sebagai pengenalan ragam gerak dasar tari Walijamaliha. Dari hasil pengamatan karya tari Walijamaliha, ragam sikap dan gerak tari menampilkan pola dasar beladiri silat dan gerak kreasi persembahan.

Proses pengolahan gerak dilakukan dengan cara pengayaan untuk memperindah (stilatif) atau merombak gerak sehingga berbeda dengan gerak asalnya (distortif). Tari Merak di Sunda dan Tari Cendrawasih dari Bali tercipta oleh seniman karena ketertarikannya pada keindahan dan perilaku binatang sehingga menjadi sumber inspirasi karya tari.

Tahap inspirasi, lanjutan proses eksplorasi untuk memperagakan kembali gerak dasar tari Walijamaliha dan pengembangan dari dasar ke kreasi baru yang bervariasi. Ide dan gagasan original dalam membuat motif-motif gerak baru untuk kebutuhan garapan tari melalui stimulus auditif, visual, kinestetik dan idesional menyangkut sikap dan perasaan peserta didik terhadap pembacaan gerak dasar.

Tahap pengembangan, peserta didik menghasilkan garapan tari Walijamaliha kreasi baru. Improvisasi motif gerak yang dikembangkan berdasarkan unsur-unsur tari sesuai kebutuhan. Dari penelitian tersebut terlihat tingkat kreativitas dalam proses eksplorasi gerak tari melalui antusiasme yang tinggi dengan mengekspresikan dan mengaktualisasikan sehingga

menghasil-kan ide atau gagasan, komposisi gerakan, dan produk berupa karya tari.

Tahapan terakhir yaitu pementas-an. Memperhatikan desain tari kreasi yang dihasilkan pada pementasan terlihat penghalusan gerak memberikan kesan indah serta didukung dengan musik iringan, properti artistik tari, termasuk busana maupun aksesoris.



Gambar 3. Pementasan Tari Walijamaliha

Kegiatan kreatif mengarah pada proses dan hasil pembelajaran matakuliah Tari Banten. Dalam proses pembelajaran Tari Walijamaliha suasana kebebasan bergerak mampu diciptakan oleh peserta didik. Suasana pembelajaran yang efektif dan efisien membentuk iklim yang nyaman dan menyenangkan sehingga membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Kelemahan nampak dalam menuangkan ide garapan tari kreasi, inovasi properti, dan musik pengiring tari. Sedangkan, keberhasilan dapat dilihat melalui proses dan hasil produk tari kreasi selamat datang Walijamaliha mencerminkan kemampuan peserta didik dalam mempelajari materi. Mengutip Nana Sudjana (2009: 3) bahwa hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

KESIMPULAN

Kreativitas memiliki pengaruh yang signifikan dalam terciptanya suatu karya. Kreativitas dalam penelitian ini adalah

kemampuan peserta didik dalam proses penciptaan karya Tari Selamat Datang khas Banten. Mulai dari pengembangan ide dalam melakukan eksplorasi gerak tari, serta iringan musik gerak tari.

Melalui pengembangan Tari Selamat Datang Khas Banten, kreativitas mahasiswa dalam menciptakan gerak tari dapat dimaknai sebagai hasil aktivitas positif dalam menanamkan kecintaan akan akar budaya Banten, sekaligus menambah khasanah Tari Selamat Datang Khas Banten. Selain itu, juga sebagai wawasan budaya dalam memperkenalkan *icon* Banten.

DAFTAR PUSTAKA

- Asparena, Fitria. 2015. *Tari Selamat Datang Khas Banten Tari Walijamaliha Youtube*.
<https://www.youtube.com/watch?v=SHrPjUC5Xuo>, diakses 8 Desember 2017.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Banten. 2012. *Tari Selamat Datang Khas Banten Tari Walijamaliha*. Serang: Disbudpar Provinsi Banten.
- Fewin, Amanda. 2013. *Tari Walijamaliha di Sanggar*

- Bina Seni Tari Reksa
Budaya Kota Serang
Provinsi Banten. Skripsi.*
<http://repository.upi.edu/227/>, diakses 8 Desember 2017.
- Rand, Gunvor. 1981. *Different Theoretical Views of Creativity*. Oslo: University of Oslo.
- Narawati dkk. 2008. *Pendidikan Seni dan Perubahan Sosial Budaya*. Bandung: Nusa Media.
- Rohaendi. 2010. *Naskah Garapan Selamat Datang Tari Khas Banten*. Anyer : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Banten.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.